

Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Matematika di Bimbingan Belajar

Khozainul Muna¹, Suparni^{2*}

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹khozainul2008@gmail.com; ²suparni@uin-suka.ac.id

*suparni@uin-suka.ac.id

Received: June 12, 2023

Revised: January 26, 2024

Accepted: February 2, 2024

KATA KUNCI

Pengelolaan kelas,
Pembelajaran matematika,
Bimbingan belajar

ABSTRAK

Pendidikan formal tidak cukup untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi berbagai ujian, termasuk ujian nasional sehingga banyak dari mereka yang menenpuh pendidikan non-formal di luar jam sekolah di lembaga bimbingan belajar. Lembaga bimbingan belajar di luar sekolah menjadi alternatif para siswa untuk memperoleh pelajaran yang belum diajarkan di sekolah. Matematika merupakan pelajaran yang dianggap sulit. Sebagian besar siswa kurang memahami pelajaran matematika yang hanya diajarkan di sekolah, dikarenakan terbatasnya waktu. Dalam kelas segala aspek pembelajaran berkumpul dan berproses, sehingga guru harus memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mewujudkan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan. Pengelolaan kelas yang efektif adalah persyaratan mutlak untuk membangun kegiatan belajar mengajar yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika di bimbingan belajar non formal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Sampel dari penelitian adalah tutor matematika dari Bimbel CITAR. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika di Bimbel CITAR sudah baik. Teknik pengelolaan kelas yang dilakukan tutor matematika di dalam kelas meliputi pengelolaan peserta didik, pengelolaan fasilitas, dan pengelolaan pembelajaran.

KEYWORDS

Class management,
Math learning,
Tutoring,

Classroom Management in Learning Mathematics in Tutoring

Formal education is not enough to prepare students for various exams, including the national exam so that many of them take non-formal education outside of school hours at tutoring institutions. Tutoring institutions outside of school are an alternative for students to get lessons that have not been taught at school. Mathematics is a subject that is considered difficult. Most students do not understand mathematics which is only taught at school, due to limited time. In the classroom all aspects of learning gather and process, so the teacher must have effective classroom management skills. Classroom management is an effort made by the teacher to create an effective and fun learning environment and can motivate students to study well according to their abilities. Effective

classroom management is an absolute requirement for building effective teaching and learning activities. The purpose of this study is to describe classroom management in mathematics learning in non-formal tutoring. This study used a descriptive research method with data collection techniques in the form of interviews and observations. The sample of the research was the math tutor from Citar Bimbel. From the results of the study it can be concluded that class management in mathematics learning at the CITAR Bimbel is good. Classroom management techniques carried out by math tutors in the classroom include student management, facility management, and learning management.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Salah satu cara untuk mendidik penerus bangsa dan untuk membekali mereka informasi serta kemampuan yang mereka butuhkan dalam bermasyarakat kelas adalah melalui pendidikan. Dunia pendidikan diharap mempunyai output yang berkompotensi tinggi dengan meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah khususnya di kelas. Kualitas generasi muda dapat sangat ditingkatkan melalui pendidikan, sehingga proses pendidikan perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Arumsari, 2017). Tenaga pekerja atau sumber daya manusia yang benar-benar ahli dan mempunyai talenta terbaik di bidangnya dapat dihasilkan melalui proses pendidikan yang baik.

Tuntutan masyarakat umum adalah mereka mengendaki setiap anak yang pernah menempuh pendidikan di sekolah formal bisa lulus dan mendapatkan nilai ujian nasional setinggi mungkin, untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya. Pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi merupakan 3 jenjang dari pendidikan formal (Nasution, 2021). Namun, dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu terdapat kendala terkait dengan proses belajar (Nasution, 2021). Orang tua siswa melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan anakan dalam menguasai dan memahami apa yang dipelajarinya di sekolah. Menurut Ari dkk (dalam Santoso & Rusmawati, 2019) pendidikan formal saja dinilai tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, sehingga menyebabkan banyak siswa mengikuti pendidikan non-formal di luar jam sekolah pada lembaga bimbingan belajar. Selain itu, Ari dkk (dalam Santoso & Rusmawati, 2019) juga mengatakan bahwa keadaan tersebut seolah menunjukkan bahwa pendidikan formal kurang memadai sebagai sarana untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi berbagai ujian, termasuk ujian nasional.

Bimbingan belajar adalah kegiatan pemberian bantuan atau pendampingan untuk individu maupun kelompok oleh seorang atau lebih pembimbing yang menguasai di bidang tersebut dalam membuat keputusan, penyesuaian serta menyelesaikan masalah pembelajaran yang berkaitan dengan perubahan perilaku yang dibawa dari pengalaman, latihan maupun rangsangan

(Rosaria & Novika, 2017). Ada beberapa alasan siswa mengikuti bimbingan belajar, antara lain berdasarkan faktor geografis, kedekatan tempat tinggal menjadi prioritas, metode bimbingan menjadi hal utama alasan siswa untuk mengikuti bimbingan belajar (Santoso & Rusmawati, 2019). Eriany dkk (dalam Santoso & Rusmawati, 2019) menemukan bahwa selain faktor di atas, terdapat 89.12% faktor yang mempengaruhi siswa mengikuti program bimbingan belajar adalah karena motivasi diri sendiri. Menurut Eriany dkk (dalam Santoso & Rusmawati, 2019) besarnya faktor tersebut mungkin disebabkan kegelisahan menghadapi ujian, kurangnya rasa percaya diri, dan harapan yang tinggi untuk diterima ke pendidikan yang lebih tinggi.

Lembaga bimbingan belajar di luar sekolah merupakan alternatif bagi siswa untuk memperoleh pelajaran yang belum diajarkan di sekolah menurut Dwi (dalam Santoso & Rusmawati, 2019). Memilih untuk mendaftarkan anak-anak pada lembaga kursus atau bimbingan belajar adalah pilihan yang terbaik untuk anak-anak. Bimbingan belajar atau yang kadang dikenal dengan bimbel adalah suatu kegiatan belajar tambahan yang ditawarkan untuk membantu seorang anak untuk mendapat hasil belajar yang lebih optimal (Nasution, 2021). Bimbingan belajar (Bimbel) merupakan tempat yang dirancang khusus untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman tentang materi pelajaran sekolah (Noviyanti & Rizki, 2019). Bimbingan belajar sering digunakan untuk siswa yang memerlukan pelajaran tambahan selain di sekolah. Materi yang diajarkan di bimbingan belajar berdasarkan apa yang dipelajari di sekolah.

Siswa yang masuk ke sebuah bimbingan belajar selalu menyajikan materi pembahasan soal. Siswa dibimbing untuk menyelesaikan soal dengan cepat. Bimbingan belajar cocok untuk siswa yang memerlukan waktu tambahan di luar pelajaran sekolah dengan fokus pada soal-soal atau lebih mudahnya bimbingan belajar tidak memperdulikan proses materi, bimbingan belajar berfokus pada teknik menyelesaikan persoalan (Noviyanti & Rizki, 2019). Bimbingan Belajar merupakan komponen penting untuk mendukung keberhasilan pembelajaran (Veronica & Nasution, 2022). Meskipun berdasarkan hasil penelitian Nihayah (2018) bimbingan belajar memberikan pengaruh pada kejenuhan belajar siswa. Namun, menurut Fayakunimah, (2019) bimbingan belajar bisa meningkatkan nilai akademik. Fiah dkk (dalam Jera et al., 2020) mengatakan bahwa kegiatan bimbingan belajar merupakan salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar, meningkatkan pemahaman bakat minat pada bidang tertentu, mempersiapkan diri untuk menyelesaikan tugas atau ujian, dan memberikan kepercayaan diri pada siswa di sekolah untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi.

Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, matematika adalah mata pelajaran yang selalu diajarkan. Ilmu matematika berkaitan dengan hitungan serta logika dalam penggunaannya sehari-hari. Banyak siswa tidak suka pelajaran matematika, karena dianggap sangat sulit (Nasution, 2021). Namun, matematika yang dianggap sulit ini sangat bermanfaat dalam segala aspek ilmu

pengetahuan. Kebanyakan siswa-siswi tidak memahami pelajaran matematika yang hanya diajarkan di sekolah, karena kurangnya waktu untuk menyelesaikan latihan-latihan (Nasution, 2021). Oleh karena itu, mereka membutuhkan pelajaran tambahan seperti kursus atau les di luar jam sekolah.

Guru dengan segala keterampilannya, siswa dengan berbagai macam latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala unsurnya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dan sumber pelajaran dengan segala aspek pokok bahasannya, berkumpul dan berinteraksi di dalam kelas, hal ini menunjukkan bahwa segala aspek bertemu di dalam kelas (Yani, 2022) . Maka dari itu, sudah sepantasnya kelas dikelola dengan tepat dan profesional. Mengajar dan mengelola kelas adalah dua aktivitas utama guru di dalam kelas.

Salah satu bagian tersulit dalam proses pembelajaran adalah pengelolaan kelas, namun pengelolaan kelas menarik perhatian guru yang sudah berpengalaman maupun guru muda yang baru bertugas (Mulyadi, 2018). Dikatakan sulit, karena pengelolaan kelas adalah suatu hal yang membutuhkan keragaman kemampuan, keahlian, serta sikap dan kepribadian guru yang berdampak pada bagaimana pengelolaan kelas dilakukan (Abdulah et al., 2022). Kegiatan kelas yang disebut pengelolaan kelas bertujuan untuk mengatur dan mengkondisikan lingkungan kelas dengan semaksimal mungkin agar siswa betah di kelas dan siap untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (Arumsari, 2017). Setiap guru wajib memahami makna pengelolaan kelas, karena cara guru untuk mengelola suatu kelas berpengaruh pada hasil belajar siswa (Arumsari, 2017). Kemampuan pengelolaan kelas adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam menata, mengontrol, dan menghasilkan lingkungan belajar yang optimal agar tercipta suasana kelas yang kondusif dan mendukung proses belajar, demi terciptanya keberhasilan proses belajar mengajar (Arumsari, 2017).

Pengelolaan kelas bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, antara lain dengan penataan fisik ruang kelas, menciptakan kondisi yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, pengaturan perilaku siswa, menciptakan interaksi yang baik, dan lain-lain (Abdulah et al., 2022). Kegiatan pembelajaran yang tidak efektif dan tidak efisien akan mendorong terjadinya kegiatan pembelajaran yang tidak berkualitas, yang akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan tidak memberikan manfaat apaun kepada siswa dari kegiatan belajarnya (Abdulah et al., 2022). Pengelolaan kelas mengacu pada semua upaya guru untuk membangun kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan serta menginspirasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan (Anggraini, 2020). Guru bertanggung jawab atas semua usaha yang dilakukan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Sebagai pengelola kelas, guru bertugas menjaga lingkungan kelasnya, guna menumbuhkan kondisi kelas yang kondusif dan mengarahkan proses-proses intelektual dan sosial di dalam

kelas. Bagi seorang guru, mengelola kelas bukanlah hal yang mudah (Arumsari, 2017). Seorang guru harus menyadari kondisi kelas yang sedang terjadi dan karakter setiap siswa. Jika guru tidak dapat memahami hal tersebut, maka kelas akan dikelola dengan tidak baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Seharusnya, guru juga memahami tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan peserta didik untuk memudahkan dalam membangun lingkungan pembelajaran yang menarik dan mampu memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Arumsari, 2017).

Pengelolaan kelas juga berfungsi untuk mengontrol perilaku siswa di kelas, mewujudkan lingkungan emosional yang mendukung, dan mengelola proses belajar kelompok yang efektif (Abdulah et al., 2022). Mengatur siswa atau mengelola siswa menuntut guru untuk mendidik siswa dari yang berperilaku buruk untuk mengubah perikalunya, serta memberikan ilmu dan informasi yang mendorong siswa ke hal positif (Anis Fauzi et al., 2020). Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif, dan mencegah terjadinya gangguan pada kegiatan pembelajaran. Pengelolaan fisik atau juga dikenal sebagai pengaturan sarana adalah keterampilan guru untuk menggunakan sumber daya yang ada di kelas, mengatur, memelihara, dan mengelola semua fasilitas, untuk membantu proses belajar mengajar agar berjalan lancar (Anis Fauzi et al., 2020). Sejauh ini, strategi pengelolaan kelas yang telah dilakukan oleh guru sangat bermanfaat untuk mendorong lingkungan belajar yang menyenangkan dan menantang bagi siswa (Abdulah et al., 2022). Namun, masih banyak pengelolaan kelas yang belum dilakukan dengan baik oleh guru. Pengelolaan kelas adalah problematika yang sering dihadapi oleh banyak guru.

kemampuan mengelola kelas merupakan kemampuan guru untuk membangun dan memelihara lingkungan belajar mengajar yang optimal (Muhaiminah, 2020). Keterampilan ini berkaitan dengan kapasitas guru dalam mewujudkan keadaan yang menguntungkan, menyenangkan untuk siswa dan menyediakan lingkungan belajar yang positif. (Muhaiminah, 2020). Pengelolaan kelas dapat berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, sebab suasana kelas yang kondusif menjadikan siswa nyaman dan senang saat mengikuti kegiatan pembelajaran (Muhaiminah, 2020). Ketidakmampuan seseorang guru untuk mengelola kelas berbanding lurus dengan kegaalan mencapai tujuan pembelajaran (Jiwandono et al., 2017).

Jelas bahwa manajemen kelas yang baik adalah suatu keharusan untuk mengembangkan lingkungan belajar mengajar yang efektif. Dengan demikian, sangat penting untuk pengelolaan kelas untuk mewujudkan suasana kelas yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Peran dan kewajiban guru dalam pengelolaan kelas adalah dengan memaksimalkan semua potensi yang ada dalam kelas dan menjaga proses pembelajaran. Artinya, setiap guru harus mengelolan secara profesional untuk mewujudkan lingkungan kelas yang

kondusif untuk mendorong proses pembelajaran yang optimal, dengan itu maka guru harus mampu mengenali, memahami, dan menggunakan strategi yang efektif dalam mewujudkan lingkungan kelas yang kondusif (Rohiyatun & Mulyani, 2017).

Melihat pentingnya pengelolaan kelas, maka pada suatu bimbingan belajar juga sangat diperlukan pengelolaan kelas dikarenakan pada bimbingan belajar juga terdapat tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga, penting bagi tentor untuk mengelola kelas agar pembelajaran dapat efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang menjelaskan terkait pengelolaan kelas pada bimbingan belajar, penelitian-penelitian sebelumnya hanya menjelaskan tentang pengelolaan kelas di suatu sekolah.

Mengacu pada latar belakang di atas, maka akan dideskripsikan tentang bagaimana pengelolaan kelas pada pembelajaran matematika di bimbingan belajar non formal.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan tentang suatu objek yang diteliti (Arikunto, 2009). Penelitian dilakukan di Bimbingan Belajar Citar Madiun. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

Peneliti melakukan observasi pada pembelajaran matematika di kelas bimbingan belajar matematika dan melakukan wawancara dengan salah satu tentor di Bimbel Citar. Peneliti mencari data terkait pengelolaan kelas oleh tentor pada pembelajaran matematika, yang meliputi pengelolaan peserta didik, pengelolaan fasilitas, dan pengelolaan pembelajaran. Setelah data dikumpulkan, data tersebut dianalisis secara interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Strategi pengelolaan kelas merupakan kegiatan membangun, memelihara, serta memulihkan kondisi yang optimal pada proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Abdulah et al., 2022). Untuk mencegah perilaku siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar, guru berupaya memanfaatkan potensi kelas, memusatkan perhatian pada siswa, memahaminya secara individu serta memberikan layanan tertentu sebagai bentuk dukungan dari warga sekolah (Abdulah et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam pembelajaran matematika di Bimbel CITAR sudah berjalan dengan baik. Dari hasil analisis pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa kedekatan tentor matematika dengan siswa saat proses belajar mengajar sangat hangat dan antusias, sehingga siswa nyaman ketika pembelajaran. Seorang guru harus berperilaku hangat, adil, objektif serta mudah beradaptasi,

sehingga menumbuhkan lingkungan emosional yang menyenangkan saat kegiatan pembelajaran (Ahmad Fauzi, 2013). Tentor matematika mendorong siswa untuk aktif dalam belajar.

Secara garis besar, tentor matematika telah melakukan tiga kegiatan penting dalam pengelolaan kelas.

1. Pengelolaan peserta didik

Tentor memiliki peran utama dalam mengarahkan, mengawasi, dan membantu semua kegiatan yang dilakukan siswa. Siswa pada bimbingan belajar berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda, mulai dari latar belakang keluarga, asal sekolah serta potensi intelektual. Akibatnya, pengaturan siswa di kelas harus mempertimbangkan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya (Juwita, 2022). Tentor matematika di Bimbel Citar berusaha untuk mengenal dan mendalami karakteristik setiap siswanya dengan membangun komunikasi yang baik dengan para siswa. Salah satu faktor penghambat pengelolaan kelas menurut Ahmad Fauzi (2013) adalah kurangnya pemahaman guru tentang peserta didik.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran sudah terlaksana dengan baik, di pembagian pembuka tentor membuka dengan menyapa, menanyakan kabar dan sedikit bercanda agar siswa merasa nyaman dengan tentor, sebelum memulai pembelajaran, terlebih dahulu diawali dengan berdoa bersama. Akhir pelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan memberikan soal singkat sesuai dengan pelajaran pada hari tersebut. Siswa yang dapat menjawab soal tersebut dapat meninggalkan kelas terlebih dahulu.

Keluwesannya tentor matematika dalam mengatur siswa agar tidak terjadi gangguan atau penyimpangan di dalam kelas selama proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif, sebab pada saat pembelajaran siswa fokus pada pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, hanya sedikit siswa yang melakukan penyimpangan, siswa cenderung fokus untuk belajar, hal ini menunjukkan bahwa tindakan pencegahan yang diberikan tentor memberikan dampak positif dan penanaman disiplin tentor matematika kepada siswanya di bimbel bagus.

Berdasarkan hasil wawancara terdapat 4 masalah yang sering ditemui tentor matematika pada awal proses pembelajaran, yaitu :

- a. Siswa menganggap matematika susah
- b. Siswa tidak memperhatikan ketika tutor menjelaskan
- c. Siswa membolos ketika mata pelajaran matematika
- d. Siswa bermain tiktok atau game ketika pembelajaran

Tentor melakukan tindakan pencegahan atau preventif dan penyembuhan atau kuratif untuk menangani permasalahan yang terjadi.

- a. Siswa menganggap matematika susah

Tentor memberikan motivasi awal bahwa matematika adalah ilmu pasti, selalu ada rumus

rumusnya untuk menjawab dan untuk menyelesaikan soal matematika kita hanya perlu memasukkan ke dalam rumus yang tepat, hal ini dilakukan untuk mencegah pemikiran siswa tentang matematika yang menurut mereka susah.

Selain itu, tentor dapat mencegah pola pikir tersebut dengan selalu memberikan fasilitas kepada siswa jika ada materi yang susah untuk mereka pahami ketika di sekolah. Dengan cara ini, semua materi akan dibahas dan terselesaikan, dan siswa akan merasa bahwa semua materinya mudah karena mereka dapat memahami semuanya.

b. Siswa tidak memperhatikan tentor menjelaskan

Membuat kesepakatan dengan siswa terkait peraturan dan ketentuan sanksi adalah salah satu cara tentor untuk mencegah masalah ini. Misalnya, karena pembelajaran di bimbel pembelajarannya menggunakan latihan soal, maka sanksi yang diberikan dapat berupa meminta siswa untuk menyelesaikan salah satu soal di depan, atau mengulangi apa yang telah tentor jelaskan.

Memotivasi siswa untuk menghargai dan menghormati tentor yang sedang menjelaskan di depan. Sebagai cara untuk menumbuhkan rasa saling menghormati.

c. Siswa membolos ketika mata pelajaran matematika

Tentor menanamkan rasa tanggung jawab, siswa yang telah memutuskan untuk mendapat pelajaran tambahan di bimbingan belajar, maka dia harus bertanggung jawab. Tidak boleh seenaknya dengan sering membolos, jika capek atau hanya ingin bermain sesuatu. Siswa kan lebih lelah dan menghabiskan waktunya untuk belajar karena hal tersebut sudah resiko siswa ketika memilih mendapat pelajaran tambahan di bimbel

d. Siswa bermain tiktok atau game ketika pembelajaran

Serupa dengan permasalahan ke dua, permasalahan ini dapat dihindari dengan membuat kesepakatan dengan para siswa tentang peraturan-peraturan di kelas dan sanksi-sanksinya. Misalnya, dengan tidak boleh menggunakan HP saat belajar, atau dengan mengumpulkannya terlebih dahulu sebelum kelas di mulai.

Memberikan motivasi untuk menghormati dan menghargai tentor yang sedang menjelaskan di depan. Untuk menumbuhkan rasa saling menghormati pada siswa.

2. Pengelolaan Fasilitas

Upaya guru untuk mengoptimalkan programnya bergantung pada fasilitas yang ada, fasilitas yang kurang lengkap akan memunculkan hambatan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan (Ahmad Fauzi, 2013). Oleh karena itu, pengaturan fasilitas kelas sangat penting, hal ini senada dengan perkataan Juwita (2022) bahwa untuk menciptakan lingkungan belajar yang menggaribahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas/belajar. Penulis mengamati kelas di Bimbel CITAR secara keseluruhan bagus, nyaman, dan terorganisir untuk lingkungan belajar yang kondusif. Kelas tampak bersih, meja dan kursi tertata rapi, lantai kelas

juga bersih, serta perlengkapan dan perabot kelas lengkap. Tahap pertama dalam mengelola kelas adalah menyiapkan lingkungan fisik, sebab hal ini merupakan tugas bagi semua guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran (Chan & Faizhal, 2019).

Tentor meminta siswa untuk menyiapkan kelas sebelum pembelajaran di mulai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang nyaman dan rapi. Pengajar harus mampu memahami dan mengenal lingkungan fisik yang akan digunakan untuk tempat kegiatan pembelajaran selain memiliki keterampilan untuk memahami kondisi peserta didik (Juwita, 2022).

a. Pengaturan tempat duduk

Pola tempat duduk yang ada di kelas bimbel adalah pola klasik, dengan meja tentor ada di depan menghadap meja siswa. Tantor memberi kebebasan yang bertanggung jawab serta dapat menanamkan rasa disiplin kepada peserta didik dalam memilih tempat duduk. Siswa sering duduk bersebelahan dengan temannya yang berasal dari sekolah yang sama, teman dari sekolah lain cenderung tidak duduk bersebelahan.

b. Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ruang kelas di Bimbel CITAR memiliki ventilasi jendela yang lumayan banyak sehingga sirkulasi udara lancar. Untuk mencegah siswa kepanasan saat belajar, Bimbel CITAR menyediakan kipas angin dan jika merasa gelap siswa menyalakan lampu .

3. Penglolaan Pembelajaran

Tentor matematika menggunakan metode drill pada saat proses pembelajaran dengan memberikan latihan soal. Sesuai dengan perkataan Noviyanti & Rizki (2019) bahwa bimbingan belajar lebih memfokuskan pada trik-trik menyelesaikan soal pelajaran tertentu. Pada setiap pertemuan, Bimbel CITAR memberikan materi berupa latihan soal.

Pada setiap pertemuan Bimbel Citar menyediakan waktu 90 menit untuk pembelajaran. Sebelum memberikan latihan soal, terlebih dahulu tentor matematika menanyakan apakah ada materi matematika yang belum dipahami dari penjelasan guru di sekolah. Ketika ada materi yang belum jelas ketika pelajaran di sekolah, tentor memberikan fasilitas penjelasan ulang. Setelah itu, tentor membagikan lembar latihan soal yang sudah disiapkan oleh Bimbel CITAR. Tantor memberikan kesempatan untuk mengerjakan latihan soal selama 30 menit. Setelah 30 menit, tentor membahas satu per satu soal yang sudah dikerjakan, tentor meminta siswa yang telah mengerjakan soal untuk menuliskan jawabannya di depan. Tantor membahas latihan soal sembari memberikan penjelasan dan penguatan materi.

Berdasarkan observasi dan wawancara, tentor matematika mengelola kelas dengan baik yang di dukung oleh pihak bimbel dan juga siswa dalam menjaga ketentraman kelas. Kesuksesan dalam mengelola kelas membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, semangat,

disiplin, dan sopan. Hal ini sesuai dengan indikator keberhasilan pengelolaan kelas menurut Wati & Trihantoyo (2020) yaitu terciptanya lingkungan/kondisi pembelajaran yang kondusif (tertib, lancar, disiplin, dan bersemangat), dan terwujudnya interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Teknik pengelolaan yang baik dapat mendukung siswa dalam pembelajaran (Juwita, 2022).

Simpulan

Secara umum, pengelolaan kelas yang dilakukan tutor matematika yang berkolaborasi dengan pihak Bimbel CITAR sudah baik. Terlihat dari siswa yang berpartisipasi aktif di kelas dan memiliki perilaku yang sopan serta disiplin. Dengan ini, maka tujuan dari pembelajaran matematika dapat tercapai. Pengelolaan kelas yang dilakukan tutor matematika di dalam kelas meliputi pengelolaan peserta didik, pengelolaan fasilitas, dan pengelolaan pembelajaran. Pada pengelolaan peserta didik, tutor matematika berusaha untuk mengenal siswa lebih jauh. Terdapat beberapa gangguan yang biasa terjadi pada proses pembelajaran, namun tutor matematika dapat mencegahnya dan mengatasinya. Pengelolaan fasilitas meliputi membebaskan siswa dalam memilih tempat duduk, agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan ruang kelas yang disediakan pihak Bimbel CITAR mampu memfasilitasi siswa untuk nyaman belajar. Pembelajaran di Bimbel CITAR menggunakan latihan soal, pada proses pembelajaran tutor menggunakan metode drill dengan terlebih dahulu memberikan waktu untuk kepada siswa mengerjakan latihan soal kemudian baru membahasnya bersama.

Daftar Pustaka

- Abdulah, M. K., Fuzi, I. K. A., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen strategi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 200–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v5i2.149>
- Anggraini, R. (2020). Manajemen pengelolaan kelas. *Pendidikan Aud*.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta Djamarah.
- Arumsari, D. (2017). Pengaruh media pembelajaran dan keterampilan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa smk negeri 5 madiun. *ASSETS: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 6(1), 13–25. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jap.v6i1.1290>
- Chan, & Faizhal. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *Journal of Elementary Education*, 3(4), 439–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>
- Fauzi, Ahmad. (2013). *Manajemen Pembelajaran*. Deepublish.
- Fauzi, Anis, Helnanelis, & Fahmi, A. (2020). Pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih (studi di MTs Al-Fitroh Tangerang). *Balajea: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 5(01), 51–70. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>
- Fayakunikmah, M. (2019). Kontribusi keikutsertaan bimbingan belajar dan motivasi belajar terhadap nilai akademik siswa kelas XII jurusan pemasaran di LBB Epsilon Gresik. *Jurnal Pendidikan Tana Niaga (JPTN)*, 7(3), 504–509.
- Jera, R. P., Wuri, J. U., Koro, A. D., Umaratu, S. J., Bili, F. K., Radjah, J. C., Wibe, C. L., Mbaha, J. S. J., Kahendu, A., Roboth, E. M. L., Nicholas, N., Mone, W., Nora, V. R., Mburu, Y. V. R., Ngadang, N. K., Amah, A. H. L., & Lado, A. L. (2020). Pendampingan les tambahan matapelajaran matematika di Taman Baca Gracia , melalui bimbingan belajar peserta didik di kelurahan Prailiu. *Jurnal Pengabdian Balerang (JPB)*, 2(3), 1–4.
- Jiwandono, I. S., Degeng, I. N. S., & Kusmintardjo. (2017). Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SDN Wonorejo 01 Lawang. *Prosiding TEP & PDs*, 721–726.
- Juwita, R. (2022). Teknik pengelolaan kelas besar di sekolah dasar. *Journal of Integrated Lementary Educatio*, 2(2), 130–143. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/jieed.v2i2.10719>
- Muhaiminah, S. (2020). Peningkatan kemampuan mengelola kelas melalui teknik pemodelan. *Jurnal Ideguru*, 5(1), 84–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.407>
- Mulyadi. (2018). Diagnosis kesulitan belajar di sekolah. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, 8(01), 18–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/alawlad.v8i1.1596>
- Nasution, H. F. (2021). Peningkatan hasil belajar matematika melalui bimbingan belajar gratis. *Indonesian Journal of Community Service*, 1(1), 66–73.
- Nihayah, N. (2018). Pengaruh bimbingan belajar terhadap kejenuhan dalam belajar pada siswa kelas XI di SMAN I Gerung kabupaten Lombok Barat. *EL-HIKMAH*, 12(1), 53–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/clhikmah.v12i1>
- Noviyanti, A., & Rizki, R. (2019). Perbandingan siswa les dan tidak les terhadap prestasi belajar biologi di SMA Negeri 8 Banda Aceh. *BIONatural*, 6(1), 102–114.
- Rohiyatun, B., & Mulyani, S. E. (2017). Hubungan prosedur manajemen kelas dengan kelancaran proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 2(2), 92–99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v2i2.214>
- Rosaria, D., & Novika, H. (2017). Bimbingan belajar bahasa inggris bagi anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) di desa Semangat Dalam Rt. 31 Handil Bhakti. *Jurnal Al-Ikhlash*, 2(2), 13–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jpai.v2i2.751>
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36–43.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>

- Veronica, D., & Nasution, E. Y. P. (2022). Program bimbingan belajar (BIMBEL) matematika untuk siswa SD di desa Semerap pada era pandemi. *Madani : Indonesian Journal Of Civil Society*, 04(1), 1-8. <https://doi.org/10.35970/madani.v1i1.771>
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 46-57. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Yani, Y. (2022). Guru sebagai pelaksana manajemen kelas (studi kasus pada kelas rendah di MIN 2 Babussalam tahun pelajaran 2021-2022). *Tarbiyatul Bukhary, Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, 4(1), 65-72.